

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian global yang signifikan terjadi, membuat para emiten untuk meningkatkan daya saing bisnis mereka. Untuk dapat memajukan perusahaan tentunya diperlukan tambahan modal yang tidak sedikit jumlahnya. Oleh karena itu hampir semua perusahaan sekarang ini melepas saham mereka di lantai bursa. Hal ini juga menjadi kesempatan bagi para investor, kreditor dan masyarakat luas untuk dapat berperan sebagai pemilik perusahaan.

Akuntansi berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Sejarah perkembangan pemikiran akuntansi (accounting thought) dibagi dalam tiga periode: tahun 4000 SM – 1300 M; tahun 1300 – 1850 M, dan tahun 1850 M sampai sekarang. Masing-masing periode memberi kontribusi yang berarti bagi ilmu akuntansi. Pada periode pertama akuntansi hanyalah bentuk record-keeping yang sangat sederhana, maksudnya hanyalah bentuk pencatatan dari apa saja yang terjadi dalam dunia bisnis saat itu. Periode kedua merupakan penyempurnaan dari periode pertama, dikenal dengan masa lahirnya double-entry bookkeeping. Pada periode terakhir banyak sekali perkembangan pemikiran akuntansi yang bukan lagi sekedar masalah debit kiri – kredit kanan, tetapi sudah masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi yang luar biasa juga berdampak pada perubahan ilmu akuntansi modern. Pengguna akuntansi juga bervariasi, dari yang sekedar memahami akuntansi sebagai: alat hitung menghitung, sumber informasi dalam pengambilan keputusan, sampai ke pemikiran bagaimana akuntansi diterapkan sejalan dengan (atau sebagai bentuk pengamalan) ajaran agama. Bila dihubungkan dengan kelompok usaha kecil dan menengah tampaknya pemahaman terhadap akuntansi masih berada pada tataran pertama dan kedua yaitu sebagai alat hitung-menghitung dan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan terutama oleh pelaku bisnis. Di mana informasi akuntansi diharapkan dapat didefinisikan sebagai sistem informasi

yang bisa mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi. Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang. Dengan menyusun proyeksi tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai kebutuhan akan kas. Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi – transaksi keuangan dari suatu unit usaha, baik usaha jasa, dagang maupun manufaktur. Supaya informasi akuntansi dapat dimanfaatkan oleh manajer atau pemilik usaha, maka informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan kecil sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha perusahaan, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Holmes dan Nicholls (1989) mengungkapkan bahwa informasi akuntansi yang banyak disiapkan dan digunakan perusahaan kecil dan menengah adalah informasi yang diharuskan menurut undang-undang atau peraturan (statutory). Selain itu, informasi akuntansi yang seharusnya dibutuhkan oleh manajemen perusahaan kecil dan menengah dalam penggunaan informasi akuntansi sangat terbatas sekali. Banyak kelemahan dalam praktik akuntansi pada perusahaan kecil. Kelemahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan dan overload standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan pelaporan keuangan. Dari uraian tersebut jelas bahwa industri menengah banyak mengalami kesulitan dalam memahami informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan. Sehingga manajemen perusahaan yang profesional merupakan tuntutan yang harus segera dipenuhi untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan

perusahaan secara baik. Melihat begitu banyak peranan dan manfaat informasi akuntansi dalam menciptakan arus informasi keuangan guna menunjang kelangsungan hidup (*going concern*) industri menengah.

Afrianti (2013:2) Harga saham sifatnya dinamis atau berubah-ubah. Menurut analisis *supply and demand*, jumlah penawaran dan pembelian akan mempengaruhi perubahan harga saham.

Setiawan (2011:5) Rasio keuangan adalah bagian dari informasi akuntansi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam kurun waktu khusus.

Kasmir (2010:112) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah suatu perbandingan untuk menilai banyaknya utang dengan banyaknya modal. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh utang dengan modal atau ekuitas. Dengan rasio ini, akan diketahui besaran dana yang disalurkan oleh para kreditor untuk perusahaan.

Prafitri (2014:5-6) *Earning Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara laba dengan jumlah saham yang beredar. EPS adalah rasio yang digunakan para investor untuk menilai kinerja perusahaan. Laba atau pendapatan yang tinggi tentu saja akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal bagi perusahaan karena di sini akan terlihat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnis mereka.

Yuliani (2013) dan Darmayasa et al (2014), keduanya melakukan penelitian dengan hasil *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh pada harga saham. Lain halnya dengan yang dilakukan oleh Raharjo dan Dul (2013) *Earning Per Share (EPS)* tidak ada pengaruhnya pada harga saham.

Gunardi (2013) dan Prafitri (2014) melakukan penelitian dengan hasil *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh pada harga saham. Berbeda dengan yang dilakukan oleh Megarini (2013) dan Intan (2005) *Price Earning Ratio (PER)* tidak ada pengaruhnya pada harga saham.

Berkaca pada konklusi penelitian yang pernah dilakukan di mana terdapat hasil yang tidak sama perihal pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* pada harga saham. Hal ini membuat penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian serupa dengan maksud untuk mendapatkan kesimpulan apakah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share*

(EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh pada harga saham pada perusahaan konstruksi yang ada di BEI dalam kurun waktu dari 2012 sampai 2016.

Dipilihnya *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk mengetahui apakah perusahaan dapat melakukan pembayaran utang yang ada dari modal yang dipunya. *Earning Per Share* (EPS) dipilih agar dapat diketahui berapa yang didapat oleh para investor dari tiap lembar saham. *Price Earning Ratio* (PER) dipilih untuk mendapatkan informasi banyaknya pendapatan perusahaan berbandaing dengan harga saham dalam kurun waktu tertentu.

Penulis sengaja menggunakan sampel perusahaan konstruksi yang ada di Bursa Efek Indonesia dikarenakan gencarnya pembangunan pada masa kepemimpinan Jokowi sekarang ini. Hal ini tentu saja akan melibatkan langsung perusahaan-perusahaan konstruksi untuk dapat berpartisipasi dalam merealisasikan pembangunan. Dengan demikian tentu saja harga saham perusahaan-perusahaan tersebut akan menarik minat para trader maupun investor untuk menanamkan modal mereka. Penulis menggunakan kurun waktu dari 2012 sampai 2016 sebagai sampel penelitian. Penulis melakukan penelitian dengan tajuk **“Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham secara parsial pada perusahaan konstruksi yang ada di BEI?
2. Adakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham secara parsial pada perusahaan konstruksi yang ada di BEI?
3. Adakah pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham pada perusahaan konstruksi yang ada di BEI?
4. Adakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) dengan perubahan harga saham secara bersama-sama atau simultan pada perusahaan konstruksi yang ada di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Agar dapat diketahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh dengan harga saham secara parsial pada perusahaan konstruksi yang ada di BEI.
2. Agar dapat diketahui apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh dengan harga saham secara parsial pada perusahaan konstruksi yang ada di BEI.
3. Agar dapat diketahui apakah *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh dengan harga saham secara parsial pada perusahaan konstruksi yang ada di BEI.
4. Agar dapat diketahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan dengan harga saham pada perusahaan konstruksi yang ada di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa/i yang ingin mengetahui adanya pengaruh informasi akuntansi dengan harga saham.
2. Sebagai wadah informasi untuk para pemegang saham atau investor dalam menentukan langkah mereka dalam penanaman modal.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi para perusahaan untuk memajukan kualitas kinerja mereka di masa-masa yang akan datang.